

ABSTRAK

Tayangan Uya Emang Kuya pada mulanya membawakan konsep *magic* dan trik-trik sulap kepada khalayak, akan tetapi konsep itu berubah dengan adanya tayangan baru yang dikemas dengan unsur hipnosis. Awalnya konsep ini diterapkan hanya sebagai segmen keempat, hingga akhirnya menjadi segmen inti dalam tayangan Uya Emang Kuya. Pada Segmen keempat tayangan Uya Emang Kuya yang telah disiarkan dalam tiga tahun silam ini memuat dan mempertunjukkan prosesi terjadinya suatu aplikasi hipnosis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan yang disajikan dalam tayangan Uya Emang Kuya lewat metode analisis wacana kritis Van Dijk. Lain dari pada itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perspektif dari tayangan Uya Emang Kuya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana deskriptif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa tanpa menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi serta tidak melakukan generalisasi dan tidak pula mengadakan uji dan penghitungan statistik. Sampel pada penelitian ini merupakan tiga episode tayangan Uya Emang Kuya yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda dengan maksud untuk mendapatkan perbedaan topik antara sampel satu dengan sampel yang lain. Teori yang digunakan adalah teori “kognisi sosial” yang dikeluarkan Oleh Teun A. Van Dijk, teori ini kerap disebut sebagai teori analisis Van Dijk yang pada mulanya berawal dari adopsi pendekatan psikologi komunikasi sosial yang terutama membantu menjelaskan mengenai terbentuknya suatu teks atau wacana. Setelah itu sampel ditelaah yang dengan cara menganalisis kesetiap unsur-unsur baik tema, skema, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik yang terkandung dari 3 struktur analisis wacana menurut Van Dijk. Hingga akhirnya didapatkan hasil akhir atas wacana tayangan terkait.

Hasil akhir yang didapat yaitu tayangan ini didapatkan banyak terjadi ketimpangan dan kesalahan dalam pemilihan kata dari keseluruhan *actors* yang berkecimpung di dalamnya. Adapun hasil lain dalam penelitian ini yakni, dalam tayangan Uya Emang Kuya selalu terjadi kekurangan dan kegagalan akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).